

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat (Acne Vulgaris) merupakan salah satu penyakit kulit yang timbul secara fisiologis. Prevalensi penderita jerawat 85% terjadi pada remaja usia 15-18 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan survei di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus jerawat, sedangkan menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan 90% terjadi pada tahun 2009, serta pada tahun 2014 didapatkan pasien yang melakukan rawat jalan di Unit Rawat Jalan Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Soetomo sebanyak 5934 pasien jerawat (Agustiningsih et al, 2019). Faktor pencetus terbanyak pada pasien laki-laki adalah makanan (23,2%) dan stress (23,9%), sedangkan pada pasien perempuan adalah hormonal (89%) dan kosmetik (89,1%). Faktor hormonal pada pasien perempuan berhubungan dengan siklus menstruasi karena jerawat muncul saat sebelum atau sesudah menstruasi (Prida&Diah, 2014).

Acne Vulgaris merupakan penyakit yang dipengaruhi atau dicetuskan oleh banyak faktor, yaitu faktor genetik, lingkungan, hormonal, stres emosi, makanan, kosmetik, dan obat-obatan (Sardana, 2019). Bakteri yang umum menginfeksi jerawat (Acne vulgaris) adalah *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus aureus* dan *Propionibacterium acnes* (Saraswati, 2015). Jerawat dapat menyebabkan gangguan psikologis pada usia dewasa muda, antara lain menyebabkan timbulnya depresi dan menurunnya kualitas hidup

(Prida&Diah, 2014). Adapun terjadi karena kurangnya kepercayaan diri yang akan menimbulkan masalah remaja merasa terasingkan dan menutup diri dari lingkungan sekitarnya (Agustiningsih et al, 2019).

Ada beberapa pengobatan untuk mengatasi jerawat, diantaranya terapi konvensional dengan menggunakan obat-obatan golongan antibiotik, antiinflamasi, antibakteri. Sediaan obat jerawat yang ada saat ini sangat beraneka macam. Ada yang berupa krim, masker, tablet, dan lebih banyak lagi. Serta melakukan perawatan seperti memakai pelembab, pembersih wajah, facial, spa, hingga ke dokter kecantikan (Afrilyanti, 2015).

Jerawat merupakan penyakit inflamasi kronik yang terjadi pada unit pilosebaceus. Patofisiologi jerawat terjadi karena adanya empat faktor yang saling berpengaruh yaitu hiperkeratinisasi folikuler, kolonisasi bakteri, peningkatan produksi sebum, dan inflamasi. Minyak yang berasal dari aktivitas kelenjar sebacea (kelenjar minyak) terlalu aktif sehingga memproduksi minyak berlebih dan mengalirkannya melewati saluran sebacea ke dalam pori-pori (Winona&Sulistiyansih, 2018). Menurut TCM (*Traditional Chinese Medicine*), jerawat (*Fen Ci*) termasuk dalam kategori *Fei Feng Fen Ci* yang disebabkan karena PPL (Penyebab Penyakit Luar) yaitu angin panas menyerang paru atau karena senang mengonsumsi makanan pedas dan berminyak yang mengakibatkan akumulasi panas pada lambung dan usus (Yin dan Liu, 2000).

Terapi akupunktur berguna untuk menyeimbangkan Yin dan Yang dalam tubuh. Pemilihan titik *Hegu* (LI-4), *Quchi* (LI-11), *Zusanli* (ST-36), *Xuehai* (SP-10) dapat mengatasi jerawat.

Terapi herbal untuk penanganan jerawat salah satunya dengan seledri dan tepung beras sebagai bahan tambahan masker. Seledri mengandung vitamin A, B, C serta kandungan flavonoid yang tinggi yang dapat menyembuhkan peradangan pada kulit jika dibuat masker (Dicha, 2018).

Sampai saat ini penelitian kombinasi terapi akupunktur dan herbal seledri masih belum cukup, sehingga ingin mengajukan ini yang diharapkan dapat mengatasi kasus jerawat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terapi kombinasi akupunktur dengan penusukan pada titik *Hegu* (LI-4), *Quchi* (LI-11), *Zusanli* (ST-36), *Xuehai* (SP-10) dengan penggunaan masker seledri dapat mengurangi jerawat?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan studi ini adalah membuktikan apakah pengaruh terapi kombinasi Akupunktur dengan penusukan pada titik *Hegu* (LI-4), *Quchi* (LI-11), *Zusanli* (ST-36), *Xuehai* (SP-10) dengan penggunaan masker seledri dan tepung beras dapat mengurangi jerawat.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan studi ini yaitu penulis mampu :

- 1.3.2.1. Membuktikan pengaruh terapi akupunktur dengan penusukan pada titik *Hegu* (LI-4), *Quchi* (LI-11), *Zusanli* (ST-36), *Xuehai* (SP-10) dengan penggunaan masker seledri dan tepung beras dapat mengurangi jerawat.
- 1.3.2.2. Membuktikan terapi akupunktur dengan penusukan pada titik *Hegu* (LI-4), *Quchi* (LI-11), *Zusanli* (ST-36), *Xuehai* (SP-10) dengan penggunaan masker seledri dan tepung beras dapat mengurangi jerawat.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai penanganan terapi Akupunktur dengan penusukan pada titik *Hegu* (LI-4), *Quchi* (LI-11), *Zusanli* (ST-36), *Xuehai* (SP-10) serta penggunaan masker seledri dan tepung beras dapat mengurangi jerawat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.
- b. Bagi Universitas : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan khususnya menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
- c. Bagi Masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.